

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Pada prinsipnya pendidikan merupakan bentuk kesadaran masyarakat yang ingin meningkatkan peradabannya, sehingga mereka menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai jati diri. Peran serta masyarakat di bidang pendidikan sejak semula sudah terlihat, baik melalui lembaga-lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa dan materi. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung, siswa bukan hanya menjadi objek tetapi harus menjadi subjek yang memerlukan tuntunan dari guru agar

materi dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Rambe (2012: 1) metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran. Metode sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Penguasaan substansi tidaklah cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Guru harus menerapkan metode pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Slameto (2010: 65) metode mengajar digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Penggunaan metode sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas serta minat belajar siswa terhadap semua mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran Pembuatan Busana (Industri).

Mata pelajaran Pembuatan Busana (Industri) adalah salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan paket keahlian tata busana pada struktur kurikulum 2013 bersifat praktek yang diajarkan di kelas XI SMK Negeri 10 Medan. Mata pelajaran ini menuntut siswa agar mengetahui bagaimana proses pembuatan busana dengan menggunakan sistem industri dari mulai meletakkan bahan sampai pengemasan produk. Kompetensi dasar mata pelajaran pembuatan busana industri mengharuskan siswa mempraktikkan pembuatan busana rumah, blus, kemeja, dan gaun.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Dra. Helena Simatupang selaku ketua jurusan Tata Busana sekaligus guru bidang studi kelemahan pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) adalah masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran pembuatan busana (industri). Materi pembelajaran bersifat praktek menjahit dengan sistem industri, yang dimana setiap siswa diberikan tugas menjahit lebih dari satu produk dengan menggunakan sistem industri. Hal ini menyebabkan siswa merasa kewalahan

menyelesaikan tugasnya secara individual. Masih ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, target pembelajaran setiap tatap muka tidak terpenuhi, kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu praktik tidak dimanfaatkan dengan baik untuk mengerjakan secara optimal, hal ini menyebabkan target pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang tersusun dalam rancangan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya data buku nilai guru bidang studi menunjukkan bahwa nilai materi ajar pembuatan gaun masih tergolong rendah, sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan di SMK Negeri 10 Medan yaitu 75. Berikut ini merupakan data yang diperoleh pada 3 tahun terakhir adalah :

Tabel 1
Perolehan Nilai Hasil Belajar Pembuatan Gaun Pada Siswa
Kelas XI Jurusan Tata Busana

No	Tahun	Jumlah Siswa	Nilai							
			Nilai A (90-100)		Nilai B (80-89)		Nilai C (70-79)		Nilai D (<69)	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2011/2012	62	12	19,3	14	22,5	23	37,0	13	20,9
2	2012/2013	65	12	18,4	27	41,5	15	23,0	11	16,9
3	2013/2014	53	10	18,8	15	28,3	17	32,0	11	20,7

Sumber : Buku nilai guru bidang studi

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama dua tahun terakhir memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, dapat dilihat dari tabel nilai hasil belajar pembuatan gaun pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu 20,9% siswa memperoleh nilai D. Pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu 16,9% siswa memperoleh nilai D. Dan pada pada tahun ajaran 2013/2014 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 20,7% siswa memperoleh nilai D. Berdasarkan data

tersebut terlihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai pembuatan gaun dari mulai meletakkan bahan sampai pengemasan produk.

Dari paparan diatas, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dibutuhkan suatu kreativitas bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu unsur yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir mereka dalam suatu percakapan atau kegiatan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan memberi sugesti, motivasi dan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ **Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana (Industri) di SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Pembelajaran secara individual yang kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan busana (industri).
2. Hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan busana (industri).
4. Pengetahuan menjahit siswa pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) masih cenderung rendah.
5. Siswa merasa kesulitan dalam proses pembuatan produk secara individual pada mata pelajaran pembuatan busana (industri).

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan dibahas agar arah yang hendak dicapai lebih jelas. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang diberi pembelajaran dengan metode kerja kelompok pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.

3. Materi pelajaran yang disampaikan yakni pembuatan gaun secara industri

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar konvensional mata pelajaran pembuatan busana (industri) pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pembuatan busana (industri) pada pembuatan gaun yang diberi pembelajaran metode kerja kelompok pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar dengan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) di kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar konvensional pada mata pelajaran pembuatan busana (industri)
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) yang diberi pembelajaran dengan metode kerja kelompok pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pembuatan busana (industri) di kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: Sebagai bahan informasi bagi siswa bahwa metode kerja kelompok jika diterapkan dengan benar akan menanamkan rasa persaudaraan dan arti kerja sama yang baik dalam proses belajar.
- b. Bagi guru: Sebagai bahan informasi bagi seluruh guru untuk memilih alternatif dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merangsang dan mendesain pembelajaran.
- c. Bagi sekolah: Menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi Universitas Negeri Medan: Sebagai bahan dan sumber bagi mahasiswa PKK khususnya jurusan Tata Busana Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang metode pembelajaran.